

KAJIAN TERHADAP MANAJEMEN PENULISAN DAN PENERBITAN BUKU
TEKS PELAJARAN KURIKULUM 2013

Benget Simamora
Program Studi Penerbitan, Jurusan Penerbitan
Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
Surel: simamorabenget@gmail.com

Abstract

This research aims at exploring the management of writing and publishing the school textbooks in Curriculum 2013. Data are collected through interviews, observation, and documentation. Respondents in this research are the authors, editors, book designers, layouters, and illustrators of Curriculum 2013. The method used in this research is a qualitative method. Data are analyzed using a descriptive-qualitative analysis technique. This research can be used as inputs to address problems manuscript textbook procurement associated with Curriculum 2013, particularly in an effort to improve the quality of school textbooks of elementary, junior high or high school. The end result of this research is that the management of writing and publishing school textbooks in Curriculum 2013 have some problems, for instance there is standard operating procedures in writing and designing.

Keywords: *writing management, publishing management, and school textbooks*

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran sekolah (buku Pelajaran) adalah bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sebab memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar sehingga buku acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh jumlah judul buku yang diterbitkan dalam suatu negara dan jumlah oplah buku yang terserap oleh masyarakat negara bersangkutan. Tujuan Penilaian Buku Teks Pelajaran adalah

1. untuk menyediakan buku teks pelajaran layak-pakai agar dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional;
2. meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia;
3. melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas;
4. meningkatkan minat dan kegemaran membaca.

Kriteria Mutu (Standar) Buku Teks Pelajaran adalah

1. kelayakan isi/materi
2. kelayakan penyajian
3. kelayakan bahasa
4. kelayakan kegrafikaan.

Sejak tahun 1990 sampai saat sekarang, kebijakan pemerintah dalam pengadaan buku pelajaran sekolah telah silih berganti namun tetap mengalami masalah serius yang tidak pernah tuntas. Kebijakan pemerintah yang terakhir adalah tahun 2005, yaitu pengadaan buku sekolah elektronik (BSE). Konsep awal BSE bertujuan agar seluruh siswa di tanah air dapat mengakses buku sekolah dengan mudah dan harga murah, namun faktanya bertolak belakang dengan harapan (Penelitian polimedia kerjasama Puskurbuk, 2011). Tahun 2013 pengadaan buku sekolah sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, mulai dari pengadaan naskah sampai distribusi. Pengadaan buku tersebut telah terlaksana dengan cukup baik namun disadari bahwa di sana sini masih perlu perbaikan dalam proses penerbitannya.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan langsung, dan masukan-masukan dari para penulis, editor, kopieditor, dan layouter di lapangan, maka tim peneliti merasa perlu mengadakan kajian terhadap manajemen penulisan dan penerbitan buku sekolah kurikulum 2013. Manajemen penulisan dan manajemen penerbitan sangat berkaitan dengan kualitas buku pelajaran dan ketersediaan buku pelajaran. Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran wajib dan PP 32 tahun 2013 yang di dalamnya mengatur

mekanisme penilaian buku teks pelajaran.

Mulai Kurikulum 2013 pengadaan buku sekolah sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, mulai dari pengadaan naskah sampai distribusi yang tentunya berimbas pada ketersediaan buku pelajaran. Pengadaan buku teks pelajaran membutuhkan proses manajemen yang ketat agar kualitas buku terjaga. Proses manajemen yang dimaksud adalah manajemen penulisan dan manajemen penerbitan. Kedua proses itu merupakan proses yang berkesinambungan. Politeknik Negeri Media Kreatif sebagai Penyelia Penerbitan Buku Kurikulum 2013 telah berupaya melaksanakan proses penerbitan sesuai manajemen penerbitan yang seharusnya.

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen penulisan buku teks pelajaran tahun 2013 oleh Pemerintah serta dampak yang ditimbulkannya;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen penerbitan buku teks pelajaran tahun 2013 oleh Pemerintah serta dampak yang ditimbulkannya.

Buku pelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pembelajaran di kelas. Buku pelajaran juga merupakan materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang digunakan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang

dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Garry R. Morison (2007: 200) "*Dalam proses persiapan bahan ajar, kita selalu mempelajari hal yang baru, proses pendekatan ini adalah proses heuristic*".

Gerlach dan Ely (1971) menjelaskan buku pelajaran yang efektif harus memenuhi ketepatan kognitif (*cognitive appropriateness*), tingkat berpikir (*level of sophistication*), biaya (*cost*), ketersediaan bahan (*availability*), dan mutu teknis (*technical quality*). Jolly dan Bolitho (Tomsilon, 1998: 96-97) mengajukan langkah-langkah pengembangan bahan ajar dengan mengidentifikasi kebutuhan materi yang perlu, mengeksplorasi kondisi lingkungan wilayah tempat bahan ajar yang digunakan, menentukan masalah atau topik yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik untuk diajarkan, memilih pendekatan latihan dan aktivitas serta pendekatan prosedur pembelajaran, dan menulis rancangan materi bahan ajar. Adapun kriteria mutu haruslah memiliki kelayakan dalam isi atau materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Guru memiliki potensi menyusun buku teks karena sebenarnya guru adalah salah satu sumber belajar yang tak tergantikan. Di dalam buku teks terdapat materi, penyajian, dan bahasa yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah menyusun buku teks secara terperinci disajikan sebagai berikut,

- a)1. Menyusun Silabus Penulisan Buku. Lakukan analisis SKL (standar kompetensi lulusan), KI (kompetensi inti), dan KD (kompetensi dasar).
- b) Lakukan analisis karakteristik peserta didik sebagai informasi untuk menyesuaikan penyajian di dalam buku teks.
Tentukan tujuan pembelajaran.
- c)2. Tentukan asesmen yang dilakukan pada proses pembelajaran dan akan dituliskan di dalam buku.
3. Lakukan pengembangan strategi instruksional.
- d)4. Lakukan penentuan alat, bahan, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e)5. Membuat Pola Buku .Pola buku merupakan kerangka bentuk buku yang berisi hal-hal yang secara konsisten terdapat di dalam buku. Penyusun buku teks harus menentukan strategi instruksional yang dimuat dalam buku. Strategi instruksional terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- f)6. Membuat Outline Buku
7. Menulis isi buku sesuai kerangka isi yang sudah disusun.
- g)8. Proses inilah yang merupakan proses inti dalam penulisan buku karena pada proses ini seluruh substansi yang merupakan isi buku harus dituliskan dengan baik agar dapat dipahami oleh pembaca.
- h)9. Menyerahkan naskah kepada penerbit untuk diolah menjadi

naskah buku yang siap diterbitkan.

Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 menyatakan bahwa buku teks harus dinilai kelayakannya oleh BSNP atau ahli yang ditunjuk oleh Kemendikbud. Pamusuk Eneste (2005) menjelaskan agar buku sekolah bisa memperoleh pengesahan dari Dirjen Dikdasmen ada empat unsur yang dinilai dari buku sekolah yaitu segi isi atau materi, segi dasar atau haluan negara dan keamanan nasional, segi bahasa dan segi fisik atau grafika.

Manajemen penerbitan memegang peranan sentral dalam proses pengadaan naskah mentah buku hingga sampai ke tangan konsumen. Sebuah penerbit buku harus terintegrasi dengan penulis, editor, desainer, ilustrator, dan layouter, percetakan, dan distributor. Bambang Trim memaparkan lima kegiatan dasar *editing* dalam memeriksa kelayakan naskah (2009: 34-35) yaitu pemakluman, perbaikan, pengubahan, pengurangan dan penambahan. Lebih lanjut ugas pokok editor penerbit buku menurut Pamusuk Eneste (2012: 10) adalah merencanakan naskah yang akan diterbitkan, mencari naskah yang akan diterbitkan, mempertimbangkan naskah yang masuk ke penerbit, dan menyunting naskah dari segi isi atau materi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PoliMedia di Aceh, Sulawesi utara, Nusa Tenggara Timur, Irian Jaya, dan Ambon tahun 2011 membuktikan bahwa program

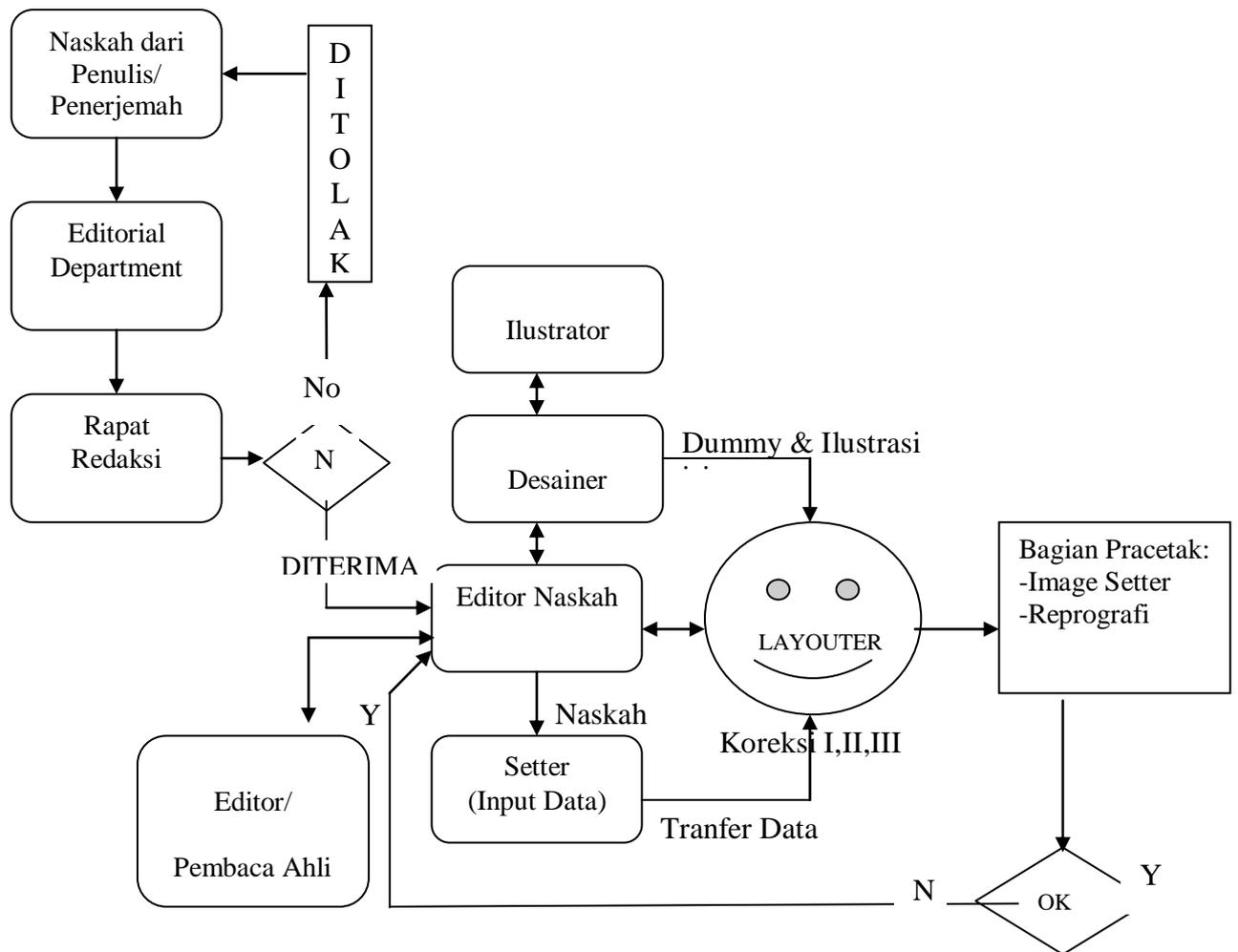
buku sekolah elektronik tidak berjalan dengan baik. Bahkan terjadi penyimpangan anggaran yang sangat memprihatinkan. Era 2013 untuk pengadaan buku pelajaran kurikulum 2013 direncanakan gratis untuk semua siswa dengan tujuan diperoleh buku yang berkualitas untuk menciptakan generasi emas untuk 25 tahun ke depan.

Pekerjaan di bagian departemen editorial meliputi merencanakan program buku-buku yang akan diterbitkan maupun direvisi, menyeleksi naskah yang masuk untuk dinilai kelayakan terbitnya, menilai kesesuaian naskah dengan kurikulum, dan mengolah naskah. Naskah yang layak diterbitkan akan segera diolah dan naskah yang tidak layak terbit akan dikembalikan kepada penulisnya. Naskah diolah dan diramu dari segi konsep materi, penyajian, bahasa, desain isi, dan ilustrasi sehingga enak dibaca dan mudah dipahami. Prosesnya mulai dari data *entry*, *layout*, dan proses editing sebanyak tiga kali. Selanjutnya naskah yang sudah siap digodok oleh editor diteruskan ke bagian produksi untuk dibuatkan print *dummy*. Print *dummy* disebar ke kontributor untuk ditelaah isinya dari segi materi, bahasa, serta tata letak. Apabila proses editorial telah selesai, bagian produksi menyiapkan proses pencetakan. Secara skematis proses penulisan dan pencetakan buku teks, dapat dilihat pada Gambar 1:

Ilustrasi pada dasarnya dipergunakan untuk memperjelas

pesan atau informasi yang disampaikan. Menurut B.P. Sitepu (2012: 151) fungsi ilustrasi adalah menarik perhatian pembaca, membuat konsep lebih konkret, menghindari istilah-istilah teknis, menjelaskan konsep visual, dan menjelaskan konsep spasial. Pemahaman mengenai tata letak yaitu pengaturan letak-letak antara

teks dan elemen visual (gambar, ilustrasi, tabel, grafik, dan lain-lain). Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1409) tata letak adalah pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca.



Gambar 1 Proses pPenulisan dan pPenerbitan bBuku tTeks

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui dinamika gambaran

manajemen penulisan dan penerbitan buku teks. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian melalui angket

yang telah disebar dengan analisis prosentasi. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Instrumen penting lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan dokumentasi yang bisa membantu suksesnya tujuan penelitian namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Kehadiran peneliti bertemu langsung dan keterlibatan yang aktif dengan responden merupakan syarat mutlak dalam penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian adalah Pulau Jawa dengan metode pengambilan data yaitu metode wawancara. Informasi yang diperlukan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan subjek secara langsung sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian. Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan penulisan dan penerbitan buku teks.

Sumber data utama dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan atau wawancara. Peneliti menggunakan data-data untuk menggali informasi tentang bagaimana penulis direkrut, bagaimana mekanisme mendapat naskah yang berkualitas, bagaimana mekanisme editorial, dan bagaimana mekanisme proses desain, ilustrasi, dan layout buku dilaksanakan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan dokumentasi, naskah, buku-buku-

buku, majalah, buletin, hasil studi, dan semisalnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara langsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tahapan analisis tersebut adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan (verifikasi). Setelah melalui tahap-tahap tersebut, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif tanpa menggunakan angka-angka. Selain itu juga digunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis angket dengan metode prosentasi. Metode kuantitatif digunakan untuk mendukung metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013

Penulisan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Tahap I dikhususkan pada buku-buku yang digunakan untuk jenjang kelas I, IV, VII, dan X. Penulisan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Tahap II dikhususkan pada buku-buku yang digunakan untuk jenjang kelas II, V, VIII, dan XI, ditambah kelas X mata pelajaran selain Bahasa Indonesia, Matematika, dan Sejarah. Khusus untuk SMA, bidang studi peminatan, pengadaan naskahnya diserahkan kepada penerbit swasta dengan mekanisme penilaian yang diatur oleh Kemendikbud.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan kepada perwakilan penulis, penentuan penulis dilakukan oleh Puskurbuk. Para penulis diundang Puskurbuk dan diberi penjelasan bahwa para penulis ditugaskan untuk menulis buku sesuai jenjang dan mata pelajaran. Khusus untuk penulis SD, para penulis merupakan gabungan dari penulis-penulis berbagai mata pelajaran. Hal itu disebabkan pendekatan pembelajaran di SD yang menggunakan pendekatan tematik, yaitu sebuah pendekatan yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran.

Penulis buku pelajaran ditunjuk oleh penerbit berdasarkan kredibilitas, keahlian, dan kesesuaian dengan bidang mata pelajaran. Penulis menulis naskah sesuai dengan yang diminta oleh penerbit. Dalam hal naskah layak atau tidak layak, jika naskah adalah naskah pesanan, maka pemesan harus mengusahakan naskah itu layak terbit. Hasil angket yang disebarkan kepada 100 orang penulis menjelaskan sebanyak 71% responden menyatakan tidak ada unsur nepotisme dalam rekrutmen. Sebesar 93% penulis merasa kompeten dalam menulis buku ajar.

Proses perancangan dilakukan penulis dengan membuat kerangka penulisan berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dari kompetensi dasar. Khusus untuk penulisan buku SD, karena menggunakan pendekatan tematik, maka penulis melakukan pemetaan

semua KD ke dalam tema dan subtema yang disajikan. Dalam hal ini penulis buku teks pelajaran kurikulum 2013 sudah melaksanakan sesuai prosedur yang berlaku. Dalam merancang naskah, penulis yang mengacu kepada kurikulum mencapai 85.71%. Naskah yang didapat dikoreksi oleh pakar atau ahlinya menduduki 92.86% dari responden. Hal ini sangat menggembirakan karena manajermen penulisan buku sudah mendekati yang dipersyaratkan pada penulisan buku teks pelajaran sekolah. Namun hanya sebesar 35.71% penulis yang menjawab memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dalam penulisan. Secara terperinci hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Analisis hasil kuesioner menunjukkan standar operasional prosedur dalam penulisan perlu mendapat perhatian yang serius. Demikian juga proses penulisan, rekrutmen penulis, dan perancangan naskah. Rekrutmen penulis lebih baik dibuat bersaing dengan diadakan sayembara penulisan buku pelajaran. Pada proses perancangan naskah sudah harus melibatkan ahli untuk memberikan penilaian agar menghindari proses perubahan rancangan ketika naskah sudah ditulis. Artinya, setelah perumusan indikator dan pembuatan outline buku, PUSKURBUK sebagai pengelola naskah sudah melibatkan para ahli untuk mereview rancangan naskah.

Tabel 1 Hasil kKuesioner pPenulis

NO	PERNYATAAN	Persentasi jawaban	
		Ya(%)	Tidak(%)
1	Tidak ada unsur nepotisme dalam rekrutmen penulis	71.43	28.57
2	Saya merasa kompeten dalam menulis buku ajar	92.86	7.14
3	Saya menjadi penulis buku ajar ini melalui teman	14.29	85.71
4	Ada SOP/Standar Operasional Prosedur dalam penulisan	35.71	64.29
5	Naskah yang didapat apakah dikoreksi oleh pakar atau ahlinya	92.86	7.14
6	Penentuan penulis dilakukan oleh Puskurbuk	85.71	14.29
7	Proses penentuan penulis dilaksanakan secara demokratis	71.43	28.57
8	Proses perancangan naskah dilasanakan secara bertahap	85.71	14.29
9	Waktu perancangan naskah lebih dari 1 bulan	64.29	35.71
10	Dalam merancang naskah, penulis mengacu kepada kurikulum	85.71	14.29

Artikel dari internet mempelajari aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku pelajaran. Beberapa artikel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:pada Tabel 2.

Berdasarkan analisis penelitian dikemukakan bahwa penulisan buku teks pelajaran dikerjakan dengan memperhatikan sistematika penulisan yang dibuat dengan mengacu pada kurikulum, pendekatan pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan perkembangan teknologi. Penulisan buku teks pelajaran kurikulum 2013 sejalan dengan hasil penelitian tersebut bahwa penulisan buku diawali dengan pembuatan sistematika buku berdasarkan

kurikulum yang berlaku. Selain itu, pada penulisan kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan, yaitu pendekatan *scientific*.

Berdasar wawancara maka penulis dalam menulis buku teks pelajaran sistematikanya harus menyelaraskan antara kerangka tulisan, kurikulum dan tujuan pembelajaran sehingga pembaca dan pengguna buku dapat mudah memahami isi dan maksud dari pembelajaran. Kaidah-kaidah dalam penulisan buku teks tersebut harus sesuai dengan tujuan buku dan mengacu pada kurikulum sehingga dapat dijadikan sumber informasi

yang akurat serta relevan bagi siswa untuk belajar di kelas maupun di rumah. Teknologi pendidikan berperan aktif dalam penulisan buku teks pelajaran karena pada dasarnya

pengembangan buku teks pelajaran mengacu pada pengembangan bahan ajar yang merupakan bagian dari *instructional design*.

Tabel 2 Artikel pPembuatan bBuku tTeks

No.	Nama penulis	Judul artikel	Analisis	Sumber
1	Agus Wuryanto	Pembuatan Buku Teks Pelajaran	Sistematika penulisan buku teks pelajaran diawali dengan penyusunan kerangka tulisan berdasarkan konsep dasar ilmu yang bersangkutan	http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/09/02/pembuatan-buku-teks-pelajaran/
2	Sawali	Menulis Buku Teks	Sistematika penulisan buku teks pelajaran di mulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu	http://sawali.info/2007/07/15/menulis-buku-teks/
3	Sholahudin	Menulis Buku Pelajaran	Sistematika penulisan buku teks pelajaran dilihat dari kurikulum	http://sholahudin.edublogs.org/2010/05/01/menulis-buku-pelajaran/
4	Masnur muslich	Hakikat dan Fungsi Buku Teks	Sistematika penulisan berdasarkan pendekatan pembelajaran & karakteristik pemelajar	http://masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html
5	Ramlan	Penilaian Buku Teks Pelajaran	Sistematika penulisan berdasarkan masalah & Perkembangan Teknologi	http://ramlannarie.wordpress.com/2011/10/22/penilaian-buku-teks-pelajaran-bahasa-

Berdasarkan analisis penelitian dikemukakan bahwa penulisan buku teks pelajaran dikerjakan dengan memperhatikan sistematika penulisan yang dibuat dengan mengacu pada kurikulum, pendekatan pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan perkembangan teknologi. Penulisan buku teks pelajaran kurikulum 2013 sejalan dengan hasil penelitian tersebut bahwa penulisan buku diawali dengan pembuatan sistematika buku berdasarkan kurikulum yang berlaku. Selain itu, pada penulisan kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan, yaitu pendekatan *scientific*.

Hasil analisis kuesioner dan wawancara maka penulis dalam menulis buku teks pelajaran sistematikanya harus menyelaraskan antara kerangka tulisan, kurikulum dan tujuan pembelajaran sehingga pembaca dan pengguna buku dapat mudah memahami isi dan maksud dari pembelajaran. Kaidah-kaidah dalam penulisan buku teks tersebut harus sesuai dengan tujuan buku dan mengacu pada kurikulum sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang akurat serta relevan bagi siswa untuk belajar di kelas maupun di rumah. Teknologi pendidikan berperan aktif dalam penulisan buku teks pelajaran karena pada dasarnya pengembangan buku teks pelajaran

mengacu pada pengembangan bahan ajar yang merupakan bagian dari *instructional design*.

Manajemen Penerbitan Buku Teks Pelajaran 2013

Khusus untuk penerbitan buku teks pelajaran kurikulum 2013 tahap pertama, supervisi penerbitan dilakukan oleh PoliMedia. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyelia penerbitan, PoliMedia harus menyediakan editor, desainer atau layouter, dan ilustrator. Berikut ini adalah hasil kuesioner untuk pelaku proses penerbitan buku teks kurikulum 2013.

Hasil kuesioner terhadap 15 orang editor menyatakan sebanyak 69.23% responden sesuai dengan persyaratan editor. Editor yang mengikuti proses editing sesuai aturan sebesar 38.46%. Para editor yang merasakan keamanan dan kenyamanan yang cukup baik serta tidak mengalami tekanan dalam mengedit buku hanya sebesar 15.38%. Para editor yang bekerja lebih dari 8 jam sehari mencapai 92.31% responden. Sebesar 84.62% editor pernah menerima naskah yang tidak lengkap atau utuh. Sebesar 92.31% responden adalah para editor yang memiliki pengalaman teori dan praktis dalam dunia penerbitan dan sebanyak 84.62% editor berkoordinasi dengan para ilustrator dan designer. Secara terperinci hasil kuesioner sebagai berikut ditampilkan pada Tabel 3.:

Tabel 3 Hasil Kuesioner EEditor

No	Pernyataan	Persentasi jawaban	
		Ya	tidak
1	Para editor dipilih sudah sesuai persyaratan editor	69.23	30.77
2	Proses editing sudah sesuai aturan editor	38.46	61.54
3	Para editor merasakan keamanan dan kenyamanan yang cukup baik serta tidak mengalami tekanan dalam mengedit buku	15.38	84.62
4	Para editor bekerja lebih dari 8 jam/hari	92.31	7.69
5	Para editor menerima naskah buku yang telah memenuhi standar keterbacaan	61.54	38.46
6	Editor pernah menerima naskah yang tidak lengkap/utuh	84.62	15.38
7	Editor pernah menerima naskah yang mengandung unsur sara	23.08	76.92
8	Editor pernah menerima naskah yang mengandung kata-kata tidak sopan	38.46	61.54
9	Para editor adalah orang yang memiliki pengalaman teori dan praktis dalam dunia penerbitan	92.31	7.69
10	Di waktu-waktu tertentu, editor berkoordinasi dengan para ilustrator dan designer	84.62	15.38

Dari pertanyaan terbuka didapatkan hasil bahwa 100% editor sesuai dengan bidangnya dan sebesar 100% editor menjawab diberi target penyelesaian pekerjaannya untuk 1 buku. Sebesar 69% editor bekerja sama dengan penulis. Sementara editor belum berpengalaman sebanyak 62 % dan hanya 38% editor yang sudah berpengalaman.

Analisis kuesioner dari responden diperoleh hasil bahwa persyaratan editor, proses editing, keamanan dan kenyamanan bekerja para editor, keadaan naskah yang akan disunting, naskah yang mengandung unsur sara, naskah yang

mengandung kata-kata tidak sopan, perlu mendapat perhatian untuk pengadaan buku pelajaran pada tahap ke dua untuk tahun ajaran 2014/2015. Rekrutmen para editor buku pelajaran sekolah harus diseleksi dengan baik dan jelas. Kriteria perekrutan harus jelas dan dibuat bersaing sehingga didapat editor dengan kompetensi sesuai dengan jenis buku yang akan diedit.

Dari hasil kuesioner terhadap 30 orang ilustrator didapatkan bahwa responden yang mengikuti proses ilustrasi buku berdasarkan hasil rapat bersama tim mencapai 100%. Sebanyak 100% responden

menjawab proses ilustrasi buku tidak mengikuti selera ilustrator. Para ilustrator dipilih hanya berdasarkan pengalaman hanya sebanyak 37.5% saja dan ilustrator yang berkoordinasi dengan editor sebesar 100%.

Dari pertanyaan terbuka sebanyak 100% responden menjawab diberi target waktu, bekerjasama dengan editor, ilustrator bolak balik berjumpa dengan editor, dan ilustrator diberi target waktu untuk menyelesaikan 1 buku.

Tabel 4 Hasil Kuesioner Ilustrator

No	Pernyataan	Persentasi jawaban	
		Ya	tidak
1	Para ilustrator dipilih hanya berdasarkan pengalaman	37.50	62.50
2	Proses ilustrator dipilih hanya berdasarkan latar belakang dan pengalaman	37.50	62.50
3	Para ilustrator dipilih apa adanya	37.50	62.50
4	Proses ilustrasi buku mengikuti selera ilustrator	0.00	100.00
5	Proses ilustrasi buku ditetapkan berdasarkan hasil rapat bersama tim	100.00	0.00
6	Ilustrator bekerja berdasarkan panduan	87.50	12.50
7	Alur kerja ilustrator selalu berubah-ubah	87.50	12.50
8	Ilustrator berganti-ganti dalam menyelesaikan 1(satu) buku	87.50	12.50
9	Ilustrator berkoordinasi dengan editor	100.00	0.00
10	Bentuk ilustrasi naskah buku selalu berubah-ubah	75.00	25.00

Dari pertanyaan terbuka sebanyak 100% responden menjawab diberi target waktu, bekerjasama dengan editor, ilustrator bolak balik berjumpa dengan editor, dan i ilustrator diberi target waktu untuk menyelesaikan 1 buku.

Hasil analisis kuesioner para ilustrator diperoleh bahwa para ilustrator yang dipilih hanya berdasarkan pengalaman perlu mendapat perhatian yang serius agar ke depan didapat ilustrator yang handal dalam bidangnya. Perekrutan ilustrator yang berdasarkan latar belakang dan pengalaman perlu

mendapat perhatian. Artinya bahwa untuk mendapatkan ilustrator yang handal tidak semudah yang dibayangkan. Ilustrasi yang berubah-ubah pun menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi dengan kesabaran yang cukup memadai.

Dari kuesioner terhadap 30 orang *designer* maka responden yang berdasarkan latar belakang dan memiliki pengalaman dan *designer* (layout) bekerja berdasarkan panduan mencapai 100%. *Designer* yang mengikuti proses *design* buku ditetapkan berdasarkan hasil rapat

bersama tim, *designer* berkoordinasi dengan editor dan *designer* naskah buku selalu berubah-ubah sebanyak

90.91% responden. Secara terperinci hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil AAngket D*Designer*

No	Pernyataan	Persentasi jawaban	
		Ya	tidak
1	Para <i>designer</i> dipilih hanya berdasarkan pengalaman	72.73	27.27
2	Para <i>designer</i> dipilih hanya berdasarkan latar belakang dan pengalaman	100.00	0.00
3	Para <i>designer</i> dipilih apa adanya	9.09	90.91
4	Proses <i>designer</i> / <i>layout</i> buku mengikuti selera <i>illustrator</i>	0.00	100.00
5	Proses <i>designer</i> / <i>layout</i> buku ditetapkan berdasarkan hasil rapat bersama tim	90.91	9.09
6	<i>Designer</i> / <i>layout</i> bekerja berdasarkan panduan	100.00	0.00
7	Alur kerja <i>designer</i> / <i>layout</i> selalu berubah-ubah	81.82	18.18
8	<i>Designer</i> / <i>layout</i> berganti-ganti dalam menyelesaikan 1(satu) buku	63.64	36.36
9	<i>Designer</i> / <i>layout</i> berkoordinasi dengan editor	90.91	9.09
10	<i>Designer</i> / <i>layout</i> naskah buku selalu berubah-ubah	90.91	9.09

Angket terbuka tentang *designer* yang sudah sesuai dengan bidang keahliannya, *designer* sudah punya pengalaman, *designer* yang diberi target waktu, *designer* yang bekerjasama dengan editor dan *illustrator*, sesuai keahlian mencapai sebesar 84.62%. Rata-rata *designer* menyelesaikan pekerjaannya selama 7 hari. Hasil analisis kuesioner terhadap *designer* diperoleh bahwa ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu rekrutmen *designer* dilakukan apa adanya, *designer* berganti-ganti dalam menyelesaikan satu buku. Kedua hal ini agar mendapat perhatian yang serius untuk perekrutan *designer* pada penulisan buku pelajaran tahap dua.

Designer yang berganti-ganti dalam proses pengerjaan satu judul naskah akan menghasilkan buku yang kurang baik.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan manajemen penulisan pada buku teks pelajaran 2013 sudah baik, meskipun diperlukan ada SOP (Standar Operasional Prosedur) penulisan dan juga review ahli dalam proses naskah dan hasil rancangan naskah. Mutu dan kualitas buku dapat tercapai apabila alur kerja dalam manajemen penulisan benar-benar diperhatikan, terutama dalam hal revisi naskah dengan melibatkan para ahli yang menilai buku (penilaian oleh BSNP

atau tim yang ditunjuk oleh Kemendikbud). Dalam hal manajemen penulisan buku agar diperhatikan kriteria penulis. Sebaiknya dalam memilih penulis buku pelajaran hendaknya diadakan terlebih dahulu lomba penulisan buku pelajaran sehingga didapat penulis yang benar-benar memiliki kompetensi yang paling baik.

Namun penelitian juga menyimpulkan bahwa manajemen penerbitan buku teks pelajaran 2013 masih perlu mendapat perhatian terutama dalam hal perekrutan editor, ilustrator, layouter, dan desainer. Alur naskah dalam proses penerbitan buku perlu mendapat perhatian khusus agar tidak terjadi pengerjaan naskah dengan koreksi berkali-kali. Dalam hal proses penerbitan buku, perlu ada rekrutmen editor yang memenuhi syarat. Demikian juga untuk para desainer, layouter, dan ilustrator perlu rekrutmen dengan memperhatikan keahlian dan pengalaman mereka sesuai bidangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste. Panusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi II*. Jakarta: Gramedia.
- Garry, R. Morison. 2007. *Designing Effective Instruction*. John Wiley & Sonn.

- Gerlach dan Ely dkk.1980. *Teaching & Media: A Systematic Approach. Second eEdition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Trim, Bambang. 2009. *Taktis Menyunting Buku*. Bandung: Maximalis.
- Trim, Bambang. 2012. *Apa dan Bagaimana Menerbitkan Buku*. IKAPI Jakarta.
- Tomsilon, Brian(ed). 1998. *Material Development in lLanguage Tteaching*. Cambridge University.